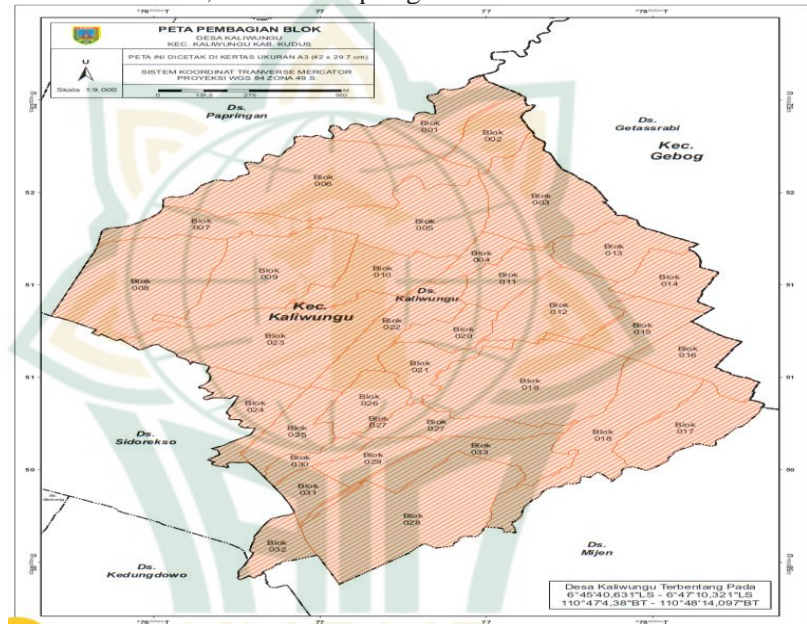


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

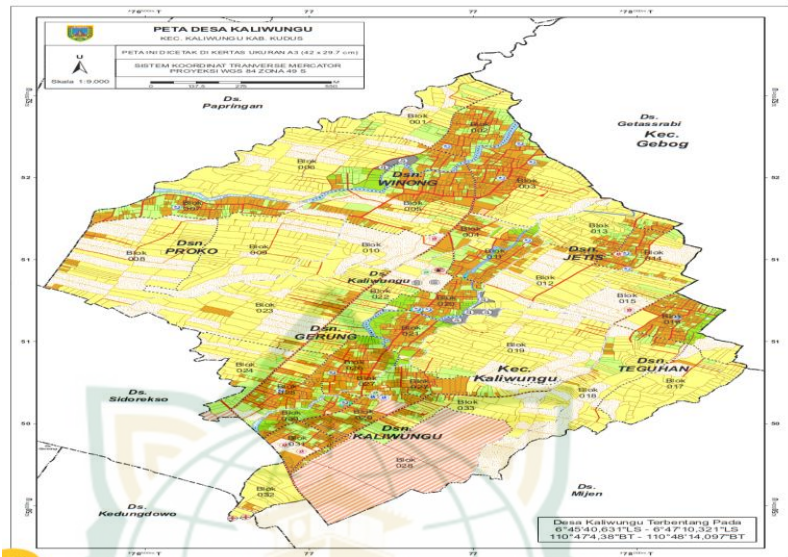
#### 1. Gambaran Umum Desa Wisata Halal Kaliwungu

Desa Kaliwungu adalah desa yang terletak di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus yang berbatasan dengan desa mijen disebelah timur, desa Getassrabi disebelah utara, desa Sidorekso disebelah selatan, dan desa Papingran disebelah barat.



Pembagian wilayah rukun tetangga dan rukun kampung di tetapkan menjadi 4 Dusun/dukuh yaitu 8 RW dan 41 RT dengan pembagian sebagai berikut :

- Dusun Kaliwungu : 1 RW 7 RT
- Dusun Gerung : 2 RW 15 RT
- Dusun Jetis Teguhan : 2 RW 6 RT
- Dusun Proko Winong : 3 RW 13 RT



Jumlah penduduk desa kaliwungu berjumlah 7.675 yang terdiri atas jenis laki-laki 3.845 jiwa dan jenis perempuan 3.830 jiwa dari total 2.020 kepala keluarga, dengan mayoritas mata pencaharian buruh pabrik rokok bagi para ibu-ibu, namun disamping itu banyak juga para pengrajin ukir khas Kaliwungu, konveksi, rajut dan lain sebagainya. Hal ini merupakan peluang bagi pemberdayaan ekonomi di desa Kaliwungu.<sup>1</sup>

Desa Kaliwungu, kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, adalah salah satu desa yang diterapkan sebagai desa rintisan wisata di kabupaten Kudus. Sebagai tanda bahwa desa kaliwungu merupakan desa wisata dapat dilihat dari pintu masuk desa yang tepatnya berada dipertigaan dukuh Winong desa Kaliwungu berdiri tugu desa wisata kaliwungu, tugu tersebut merupakan bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata (Disbudpar) kabupaten Kudus yang dibangun pada Tahun Anggaran (TA) 2016. Tugu wisata yang memiliki hiasan motif ukiran kudusan tiga dimensi (tembus pandang) pada dinding atau pilar yang tinggi bervariasi dan simetris, dibuatkannya tugu wisata dengan motif tersebut didasari karena desa Kaliwungu memiliki produk unggulan berupa kerajinan ukir, pada bagian tengah pertigaan didirikan tugu yang memiliki ujung runcing

<sup>1</sup> Arisp Pemerintah Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2022

mirip pensil, sehingga warga setempat menyebutnya Tugu Pensil.<sup>2</sup>

Mebel atau *furniture* yang berhiasan ukiran yang terbuat dari kayu jati menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian penduduk desa kaliwungu. Menurut bapak Hermawan yang merupakan salah satu perajin ukir, jumlah perajin mebel di rintisan desa wisata itu, tidak mengetahui secara rinci, namun diperkirakan mencapai puluhan, tersebar di semua RW. Para perajin atau pengusaha mebel ukir di desa Kaliwungu hanya memproduksi mebel ukir berdasarkan pesanan. Meskipun demikian, peminat atau konsumen mebel ukir buatan desa Kaliwungu, tidak hanya berasal dari Kudus dan Jepara, melainkan juga dari kabupaten di hampir seluruh Provinsi Jawa Tengah, seperti Rembang, Semarang, Solo, Pekalongan dan lain-lain. Hal ini karena para perajin mebel ukir desa Kaliwungu selalu menjaga kualitas mebel buatannya, bukan hanya mutu atau kualitas barang, melainkan juga bahan baku kayu jati yang asli, kayu jati hutan yang dibeli dari perusahaan penggerajin kayu jati, di Kudus dan Jepara.

Secara umum desa kaliwungu adalah desa yang memiliki potensi pemberdayaan ekonomi yang cukup besar dilihat dari sumber daya manusia yang potensial dengan dorongan dan dukungan dari pelaku *sociopreneur* para pengrajin ukir desa kaliwungu dapat melebarkan sayapnya dan mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk sekitarnya. Selain mendukung para pengrajin gebyog atau ukir ini pelaku *sociopreneur* juga mendukung kemajuan UMKM lain. Pelaku *sociopreneur* dan *ecoprneur* yang tergabung dalam kelompok Pokdarwis melihat peluang yang ada di desa Kaliwungu, adanya makam mbah Rogo Moyo, petilasan masjid alit, sendang, dan kebudayaan yang ada secara tidak langsung menjadi magnet yang dapat menarik wisatawan dari luar desa Kaliwungu untuk datang dan membeli produk-produk masyarakat setempat sehingga pemberdayaan ekonomi ikut meningkat.

Peluang-peluang yang dimiliki oleh desa Kaliwungu dapat memberikan manfaat bagi pemberdayaan ekonomi desa Kaliwungu jika dimanfaatkan dengan baik sehingga menghasilkan *income* untuk pendapatan desa, kesejahteraan masyarakat, dan

---

<sup>2</sup> <https://isknews.com/mebel-ukir-unggulan-desa-wisata-kaliwungu/>  
diakses pada 20.30 WIB 23 juli 2022

juga pemberdayaan ekonomi desa kaliwungu dengan pemanfaatan wisata halal desa Kaliwungu.

## 2. Potensi Wisata Halal Desa Kaliwungu

### a) Makam Mbah Rogo Moyo

Desa Kaliwungu terdapat makam Mbah Rogo Moyo yang dulunya adalah seorang ulama penyebar agama islam di Kaliwungu Kudus. sekaligus sang arsitek rumah adat Kudus, Mbah Rogo Moyo merupakan salah satu prajurit perang dari panglima Diponegoro, bapak Miran menuturkan jika Sunan Kudus punya menara sebagai simbol penyebaran agama Islam, dan Sunan Kalijaga punya Gamelan sebagai simbol penyebaran agama Islam, Mbah Rogo Moyo punya Joglo Tumpang Songo atau rumah adat Kudus sebagai simbol penyebaran agama islam.<sup>3</sup>



dipercayai bahwa mbah Rogo Moyo datang ke Kaliwungu tidak sendirian melainkan bersama teman perjuangannya, mbah Rogo Perti, Rogo Joyo, Rogo Dadi, serta juru masak Mbok Sumi dan Mbok Rasemi, untuk menyebarkan agama Islam di desa Kaliwungu, diawali dari Dukuh Proko Winong. Sosok mbah Rogo Moyo sebagai penyebar agama Islam di wilayah setempat, mbah Rogo Moyo awal mula kedatangannya di Kaliwungu sekitar tahun 1.800 dimana pada waktu tersebut Pangeran Diponegoro ditahan oleh Belanda, Mbah Rogo Moyo sebagai salah satu prajurit Pangeran Diponegoro melarikan diri mencari tempat

<sup>3</sup>

<https://www.murianews.com/amp/2020/10/02/196616/mbah-rogo-moyo-prajurit-diponegoro-yang-jadi-arsitek-pembangunan-pondapa-kabupaten-kudus/>, diakses pada 20.30 WIB 23 juli 2022



persembunyan yang aman hingga sampai pada Dukuh Proko Winong.<sup>4</sup>

Selain terkenal dalam ilmu agamanya yang tinggi mbah Rogo Moyo dikenal juga sebagai arsitek dan ahli pertukangan kayu. Banyak hasil karya dari mbah Rogo Moyo yang masih ada sampai sekarang, salah satunya adalah pendopo kabupaten Kudus, keahlian mbah Rogo Moyo dalam pertukangan kayu diwariskan kepada warga desa Kaliwungu, sehingga banyak dari warga desa yang memiliki mata pencaharian *furniture* khas Kaliwungu.

**b) Kirab Budaya Haul Mbah Rogo Moyo**

Kirab buka luwur makam Mbah Rogo Moyo sudah menjadi budaya di desa Kaliwungu dan sudah menjadi *event* skala provinsi yang ada di desa Kaliwungu. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah meluncurkan kalender wisata tahun 2022 di E-Book Jawa Tengah *Calender Of Events* 2022. Dari 197 *event* yang terhimpun sampai dengan akhir tahun 2022, ada sekitar 11 *event* unggulan yang diusulkan dalam kalender wisata nasional Kemenparekraf RI, *event-event* unggulan tersebut tidak hanya digelar oleh pemerintah daerah, melainkan juga komunitas/instansi budaya dan lainnya. Termasuk dalam hal ini kegiatan Haul mbah Rogo Moyo didalamnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> hasil wawancara dengan bapak Syafi'i Noor (Kepala Desa Kaliwungu), pada 18 juli 2022

<sup>5</sup> *E-Book Calender Of Events* 2022 Jawa Tengah, diakses pada pukul 19.45 WIB, 23 juli 2022.

**7 HARI JADI KABUPATEN PATI**  
*Darf Genuk Kemiri ke Kaborangan*  
**KABUPATEN PATI**  
 Tradisi Boyongan dalam rangka untuk mengenang kepindahan kadipaten untuk Pesantenan ke kadipaten Pati di Desa Kaborangan. Tradisi kirab ini dilakukan lima tahun sekali, namun setiap tahun dilaksanakan upacara bertempat di alun-alun Pati dan tasyakuran di Pendopo Genuk Kemiri.

**8 BUKA LUWUR MAKAM SUNAN KUDUS**  
*Desa Rouman Kecamatan Kota*  
**KABUPATEN KUDUS**  
 Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus diadakan setiap tanggal 10 Muharam/ Suro berupa penggantian kain penutup Makam Sunan Kudus. Upacara ini berisi acara pengajian umum pada malam 10 Muharam dan tahlil bersama selama 10 hari. Acara yang paling ditunggu ialah pembagian nasi bungkus dan kain luwur.

**8 HAUL SYEKH AHMAD MUTAMAKKIN**  
*Desa Rujun, Kecamatan Margoyoso*  
**KABUPATEN PATI**  
 Haul Syekh Ahmad Mutamakkin diselenggarakan untuk mengenang perjuangan syar Islam semasa hidup beliau.

**10 FESTIVAL LUKIS PAYUNG**  
*Pawon, Ceprenan*  
**KABUPATEN REMBANG**  
 Festival Lukis Payung Caruban adalah festival yang menampilkan karya lukis payung.

**11 HAUL MBAB ROGO MOYO**  
*Desa Kalibagang Kecamatan*  
**KALIBARA TENGGARAH**  
 Haul Mban Rogo Moyo merupakan peringatan wafatnya Mbah Rogo Moyo 113 Sura. Prosesi yang dilaksanakan ialah mengganti kain luwur Makam Mban Rogo Moyo dan beberapa makam keluarga serta kerabat dekat, diiringi kegiatan khataman Al-Qur'an, pengajian umum, tahlil umum, serta pembagian nasi berkah. Peringatan Haul juga dikemas dalam bentuk kirab budaya dengan menempuh rute sejauh 1 km.

27

Daftar Tengah Calendar of Events 2022 // Agustus

“kegiatan haul mbah rogo moyo ini sudah ada dari dulu hanya saja kegiatannya sekedar ganti luwur tanpa ada acara apa apa, kegiatannya seputar manakib yang dibaca di makam mbah rogo moyo, dan pada tahun 2010 baru dibut kekuatan kirab, dengan menampilkan kreatifitas warga desa kaliwungu, sehingga hal ini menjadi salah satu budaya yang diharapkan oleh Pokdarwis dapat memberi dampak positif untuk warga”<sup>6</sup>

Kirab Haul mbah Rogo Moyo di dukuh Winong ini sudah berlangsung secara turun temurun, menurut bapak Feri Andriawan S.Pdi. selaku ketua Pokdarwis menuturkan bahwa kegiatan ini sudah ada dari dulu, namun untuk adanya Haul kirab dimulai pada tahun 2010 dalam perkembangannya, masyarakat desa Kaliwungu melestarikan kegiatan budaya ini dengan meriah, juga dihadiri oleh Bupati Kabupaten Kudus, kegiatan ini dibungkus dengan berbagai kegiatan lain,

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Feri Andriawan (Ketua Pokdarwis), pada tanggal 23 juli 2022

seperti santunan anak yatim, kirab yang di ikuti oleh seluruh warga kaliwungu juga dari beberapa sekolah disekitar Kaliwungu dengan menampilkan kreatifitas masing-masing.



“kegiatan kirab haul Mbah Rogo Moyo merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan untuk menarik wisatawan datang dan sekaligus sebagai peluang pemberdayaan ekonomi, yang mana dengan memanfaatkan UMKM yang dimiliki masyarakat desa, dengan harapan bahwa kegiatan ini bisa saling memberikan timbal balik positif”<sup>7</sup>

Pihak pemerintah desa memberikan dukungan penuh pada kegiatan-kegiatan yang membangkitkan ekonomi, disamping itu dengan ide kreatif dan inovatif dari Pokdarwis ini diharapkan mampu menjadi langkah pengembangan desa wisata dan juga pemberdayaan ekonomi untuk Desa Kaliwungu.

Kegiatan ini menjadi kegiatan budaya yang dilaksanakan pada setiap tanggal 13 Asyura’ yang diadakan di dukuh Winong Kaliwungu Kudus, kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan kegiatan UMKM di desa Kaliwungu, sehingga tercipta kegiatan pemberdayaan ekonomi, pada tahun 2019 disaat pandemi covid-19 merebak kegiatan ini pun ditiadakan untuk mengurangi tingkat covid-19 di Kabupaten Kudus.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syafi’i Noor (Kepala Desa Kaliwungu), pada 18 juli 2022

c) **Mapak Tanggal 1 Assyura (Siji Suro)**

Tanggal 1 Assyura adalah tanggal yang dipercayai tanggal sakral, di beberapa daerah dipercayai bahwa pada bulan Assyura tidak boleh ada pernikahan maupun hajatan yang mengundang keramaian lainnya. Pada malam hari menuju tanggal 1 Assyura masyarakat Kaliwungu mengadakan kegiatan do'a bersama di pelataran sendang Kaliwungu yang terletak di dukuh Kaliwungu desa Kaliwungu.

Setelah kegiatan do'a bersama yang dilaksanakan di pelataran sendang dilanjutkan adanya penampilan teater dari Sukijo Kencono yang dikelola oleh pemuda Kaliwungu. Teater ini mengangkat cerita rakyat yang ada di masyarakat Kaliwungu. Seperti cerita tentang sendang yang dipercayai bisa menyembuhkan, cerita mengenai sejarah nama desa Kaliwungu berasal, hingga menampilkan kisah-kisah lainnya.



Kegiatan ini juga diramaikan dengan pameran UMKM milik anggota PKK Desa Kaliwungu. Kaliwungu sebagai desa yang sadar akan pentingnya perkembangan teknologi mengabadikan kegiatan ini di *channel youtube* milik Al-fata Merah Putih, juga beberapa Kegiatan Desa Kaliwungu dapat diakses di aplikasi Kaliwungu Juara.<sup>8</sup>

d) **Edukasi Natah**

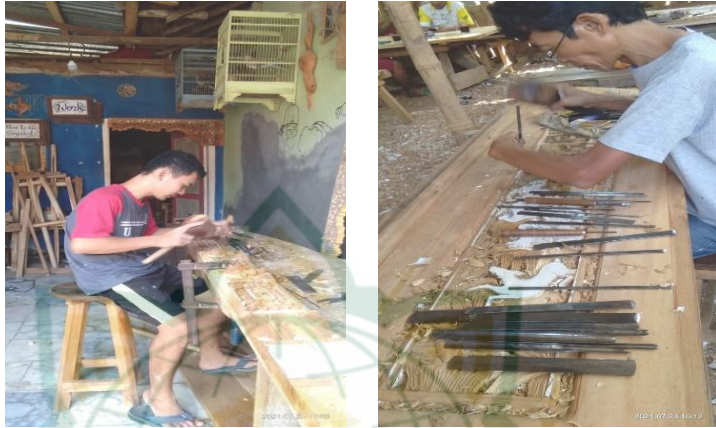
Kegiatan Eduwisata yang ada di Kaliwungu adalah edukasi natah, kegiatan ini menjadi daya tarik untuk wisatawan yang mana wisatawan dapat belajar bagaimana mengukir diatas kayu menggunakan alat-alat natah. Kerajinan Pertukangan yang diwariskan oleh Mbah Rogo

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, pada tanggal 23 juli 2022



Moyo adalah kerajinan natah membuat gebyog dengan motif khas kaliwungu, motif ini berbeda dengan motif-motif dari daerah lain.



Dalam kutipan Kompas.com gebyog adalah Rumah Adat Kudus (RAK) yang merupakan proses akumulasi perjalanan sejarah, pertemuan budaya agama, dan kearifan lokal.

“kegiatan-kegiatan di Desa Kaliwungu tergolong banyak dan berpotensi besar, dengan kreatifitas warga membuat ukir khas kudusan menjadi kelebihan warga disini, dengan memberikan edukasi natah dan dibalut sebagai edukasi wisata ini menjadi salah satu produk yang menjual. Kegiatan ini terus dikembangkan Pokdarwis agar tidak hilang begitu saja warisan dari mbah rogo moyo”<sup>9</sup>

Edukasi natah ini menjadi salah satu produk edukasi yang ditawarkan oleh Pokdarwis Kaliwungu. Menurut ibu Eny ini menjadi peluang besar daya tarik wisatwan selain melestrikan budaya kegiatan edukasi wisata ini dapat memperkenalkan bahwa rumah adat kudus berasal dari Kaliwungu.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Praktik *Sociopreneur* di Desa Kaliwungu

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis menjadi pelaku *sociopreneur* di Desa Kaliwungu dengan tujuan utama kesejahteraan masyarakat, melalui dukungan penuh dari

<sup>9</sup> <https://www.kompas.com/tag/Rumah-Adat-Kudus>, diakses pada pukul 20.19 WIB, 23 juli 2022

Pemerintah Desa dan PKK. Banyak kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Kaliwungu dirancang sebagai ruang untuk pameran UMKM milik warga desa. Seperti halnya kegiatan wajib tahunan Haul Mbah Rogo Moyo dikemas dengan apik oleh Pokdarwis menjadi wadah pameran kesenian, budaya, dan kerajinan milik warga desa kaliwungu. Pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 pokdarwis merancang kegiatan kirab Haul Mbah Rogo Moyo yang dilaksanakan selama satu minggu, dengan adanya stand-stand pedagang milik warga sekitar yang menghiasi lapangan, hingga berbagai macam kegiatan, dari lomba rebana, penamilan pecak silat Pateh Arjuno, Teater, sampai pada acara puncaknya yaitu kirab yang turut di hadiri oleh Bupati Kudus Bapak Hartopo.<sup>10</sup>

“Kegiatan mayoritas warga desa kaliwung dalam kesehariannya adalah menjadi pengrajin ukir gebyog atau meubel, kegiatan ini dapat dijadikan peluang sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik, kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam desa dapat merangkul semua aspek kegiatan ekonomi, seperti UMKM yang dimiliki oleh anggota PKK jika dikelola dengan baik dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat”<sup>11</sup>

Lebih lanjut ibu Eny menuturkan bahwa Kaliwungu kegiatan mayoritas warganya adalah sebagai pengrajin ukir gebyog, tak sedikit hasil kerajinan ukir warga Desa Kaliwungu berhasil dijual sampai luar provinsi, ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan ekonomi warga desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi jugadiharapkan mampu menjadi kegiatan yang memberikan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan *Sociopreneur* merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi. Dengan adanya pelaku *sociopreneur* di Desa Kaliwungu menjadi jawaban permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat. Menurut Thompson *sociopreneur* ini

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tanggal 23 juli 2022

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Syafi'i Noor (pembina Pokdarwis dan Ketua TP PKK Desa Kaliwungu), pada tanggal 23 juli 2022

mempromosikan solusi untuk permasalahan sosial. Lebih lanjut dikatakan bahwa *sociopreneur* adalah orang-orang yang mengidentifikasi kegagalan dalam masyarakat dan mentransformasikan dalam peluang bisnis, yakni dengan merekrut dan memotivasi sesama untuk memanfaatkan peluang.<sup>12</sup>

Kegiatan *sociopreneur* yang ditawarkan oleh Pokdarwis adalah pasar krempyeng Leginong yang diadakan setiap malam rabu legi di sekitar makam Mbah Rogo Moyo yang dikonsep dengan apik dengan diawali ziarah bareng ke makam Mbah Rogo Moyo setelah sholat maghrib dilanjut dengan pengundian dorprize dan live music sholawat akustik, serta stand-stand di lapangan dan sepanjang jalan menuju makam.



---

<sup>12</sup> Thompson J, 2002, *The World of the social entrepreneur*, *international journal of Public Sector Management* vol. 15. No 5, : 412-431.

“Tepatnya di dukuh winong yaitu ada yang namanya kegiatan ziarah umum di sebuah makam cikal bakal dukuh tersebut dan kebetulan cikal bakal dukuh tersebut punya sejarah dengan kota kudus yaitu Mbah Rogo Moyo. Beliau merupakan pecetus rumah adat Kudus”<sup>13</sup>

Dalam penuturan bapak Feri selaku ketua Pokdarwis menyatakan bahwa kelompok ini selalu melihat peluang yang ada di Desa Kaliwungu sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif pada pembangunan desa wisata dengan eksekusi yang baik dan tepat potensi ini akan menjadi kegiatan yang dapat memberikan kemanfaatan untuk warga sekitar.

“kegiatan ini bertujuan untuk mengirim do’a ke mbah Rogo Moyo sebagai cikal bakal desa Kaliwungu dan sang pencetus rumah adat kudus, selain kegiatan ziarah bersama juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk kemajuan desa wisata kaliwungu, dengan hadirnya kegiatan ziarah bersama seluruh warga Desa Kaliwungu bisa mengikuti kegiatan ini, dan kegiatan ini akan semakin dikenal dan menjadi daya tarik wisatawan”<sup>14</sup>

Menurut bapak Feri Andriawan selaku ketua Pokdarwis menyatakan bahwa kegiatan yang di usung oleh Pokdarwis ini bekerjasama dengan PKK, sehingga dapat tersampaikan pada seluruh aspek masyarakat, kegiatan leginong yang dibuka di sepanjang jalan menuju makam Mbah Rogo Moyo ini mampu menarik masyarakat desa untuk ikut hadir berziarah ke makam Mbah Rogo Moyo.

“Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan yang positif untuk dikembangkan, dengan adanya kegiatan leginong ini, banyak para pedagang yang turut merasakan hasil dari kegiatan ini”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak fer, pada tanggal 23 juli 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Feri Andriawan, pada tanggal 23 juli 2022

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dian efendi, pada tanggal 23 juli 2022



Kegiatan yang diusung oleh Pokdarwis ini didukung oleh masyarakat sekitar, disambut dengan hangat karena ini merupakan kegiatan yang bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada pelaku UMKM yang ada di sekitar. Selain pasar krempyeng. Kegiatan *Sociopreneur* yang dilakukan Pokdarwis adalah mengenalkan dan menjembatani pengrajin gebyog untuk meyalurkan hasil karyanya. Salah satu pengrajin gebyog yang sudah mengirim barangnya sampai luar pulau adalah pak Hermawan, beliau adalah pengrajin gebyog yang sering mengikuti pameran maupun kegiatan kegiatan umkm bersama pokdarwis, hasil karya beliau bahkan dikirim sampai keluar kota.

“hadirnya pokdarwis ini sangat berdmapak untuk warga desa karena dapat memperkenalkan ukiran khas kudus, tak jarang Pokdarwis mengikutkan dalam pameran pameran kegiatan pokdarwis yang ada di kabupaten maupun provinsi, dan hal ini dapat meningkatkan penjualan gebyog atau ukiran rumah adat kudus milik warga Kaliwungu.”<sup>16</sup>

Menurut bapak Hermawan adanya Pokdarwis dapat membantu memperkenalkan ukiran khas kudus yang berasal dari Desa Kaliwungu. Selain itu menurutnya Pokdarwis menjadi jembatan pengrajin gebyog sehingga pengrajin gebyog dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk sekitar sehingga mampu meningkatkan produksi ukir gebyog yang ada di Kaliwungu.

“hadirnya wadah untuk UMKM warga sekitar ini sangat membantu masyarakat, dapat dilihat dari antusias warga pelaku UMKM yang ada di Kaliwungu dengan ikut berjualan kegiatan ini, kegiatan ini diadakan tanpa dipungut biaya, penjual hanya diberi amplop kosong dan diisi seikhlasnya”<sup>17</sup>

Banyaknya warga yang memiliki UMKM menjadi dasar diusungnya pasar leginong ini, kegiatan yang diusung

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hermawan (pengrajin Gebyog), pada tanggal 23 juli 2022

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dian efendi, pada tanggal 23 juli 2022

pokdarwis ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi dengan visi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, oleh sebab itu, Pokdarwis sendiri tidak mematok harga bagi warga yang mau berjualan, cukup mengisi amplop kosong yang diberikan penyelenggara dan diisi dengan seikhlasnya.

“Pokdarwis juga memiliki target kegiatan untuk sociopreneur yaitu pada Belik Sendang Kaliwungu mengingat desa kaliwungu merupakan jantungnya satu Kecamatan Kaliwungu, hal ini merupakan aset yang luar biasa yang kedepan akan kita bangun dengan pemegang wilayah tepatnya wilayah yang kedapatan Belik Sendang Kaliwunugu”<sup>18</sup>

Dari pernyataan pak Feri selaku ketua Pokdarwis dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis menjadi penggerak kegiatan *sociopreneur* di desa kaliwungu, yang mana selain menumbuhkan pemberdayaan ekonomi juga dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kaliwungu. Belik ini memiliki peluang besar untuk dijadikan sebuah destinasi wisatawan. Belik ini dipercayai dulu pernah dijadikan ntempat singgah Sunan Muria untuk memandikan kuda yang ditunggangi oleh Sunan Muria.




---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Feri Andriawan, pada tanggal 23 juli 2022



Pengenalan gebyog khas kudus ini juga memberikan dampak positif bagi pengembangan desa wisata Kaliwungu, sehingga banyak wisatawan yang datang ke desa kaliwungu untuk melihat dan membeli produk khas desa kaliwungu.

Dalam beberapa kesempatan Pokdarwis Kaliwungu mengenalkan produk asli Kudus yaitu ukir gebyog Rumah Adat Kudus, pada tanggal 12-13 Mei 2022 Pokdarwis kaliwungu berkesempatan mengikuti festival Kudus Empat Negeri yang dilaksanakn di Jakarta. Banyak tokoh yang mengunjungi gebyog khas kudus ini, salah satunya yaitu Kyai Mustofa Bisri (Gus Mus) yang tertarik untuk mempelajari tentang gebyog khas kudus ini.



“kegiatan pokdarwis menjadi tempat untuk ibu-ibu desa menjualkan produk-produknya, dan hal ini benar-benar menjadi perhatian supaya tidak diambil start oleh penjual dari desa lain. Kegiatan pokdarwis bisa menjadi jawaban permasalahan yang ada, dan

menjadi harapan besar pada kegiatan ini untuk memajukan desa”<sup>19</sup>

Menurut ibu Eny kegiatan-kegiatan pokdarwis ini harus bisa menjadi wadah untuk UMKM warga desa, sehingga akan tercipta pemberdayaan ekonomi, diharapkan pokdarwis bisa lebih mendahulukan pelaku UMKM warga, sehingga kegiatan ini benar-benar menjadi kegiatan untuk memajukan warga desa.

## 2. **Praktik *Ecopreneur* di Desa Kaliwungu**

*Green Industry* atau yang sering kita pahami dengan industri minim limbah merupakan salah satu konsep yang di implementasikan oleh Pokdarwis di Desa Kaliwungu, bentuk implementasi yang dilakukan adalah dengan mengolah kembali limbah sisa ukiran warga desa, mulai dari sisa kayu yang masih lumayan besar diubah menjadi miniatur gebyog yang biasa dijual dan dipamerkan dalam *event-event* bersama Pokdarwis.

“pemerintah Desa Kaliwungu selalu mendukung kegiatan positif yang dilakukan masyarakat Kaliwungu, ini menjadi salah satu kegiatan yang perlu diapresiasi dan semoga kegiatan ini dapat berkembang dan bisa menjadikan Kaliwungu semakin dikenal semua orang sebagai salah satu desa wisata”<sup>20</sup>

Kegiatan Pokdarwis seperti pasar leginong ini juga didukung penuh pemerintah Desa Kaliwungu, seluruh pemerintah desa selalu ikut hadir dalam acara ziarah bersama di makam Mbah Rogo Moyo, hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara Pokdarwis dan pemerintah desa memiliki hubungan yang baik. Saling menguntungkan satu sama lain.

“Pada masa sekarang ini memang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan mengolah limbah menjadi kerajinan bisa menjadi jawaban atas keresahan lingkungan yang ada disekitar, kegiatan seperti ini perlu dikembangkan terus menerus agar

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Syafi’i Noor (pembina Pokdarwis dan Ketua TP PKK Desa Kaliwungu), pada tanggal 23 juli 2022

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syafi’i Noor (Kepala Desa Kaliwungu), pada 18 juli 2022



menciptakan lingkungan yang sehat sekaligus mengangkat perekonomian”<sup>21</sup>

Pengolahan limbah ukir gebyog ini menurut ibu Eni Syafi’i Noor perlu didukung dan dikembangkan supaya dapat dipenuhinya kebutuhan pergerakan ekonomi sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, dengan melakukan pengembangan pada kegiatan *ecoprenuer* seperti ini maka tidak mungkin jika Desa Kaliwungu bisa menjadi desa dengan pertumbuhan ekonomi dan potensi wisata yang besar. Perlu keseimbangan seluruh elemen desa agar kegiatan kegiatan *ecoprenuer* ini dapat memberikan dampak positif kesemua aspek.

Dengan pemanfaatan limbah menjadi kerajinan-kerajinan hal ini dapat mengurangi limbah gebyog yang sering dibuang begitu saja atau dijadikan kayu bakar, menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi, dan meningkatkan kreatifitas, pengolahan limbah ini juga dapat dijadikan edukasi wisata kerajinan limbah gebyog bagi wisatawan.



Limbah-limbah kayu yang diubah menjadi miniatur gebyog ini menjadi salah satu kerajinan khas Kaliwungu yang dapat menjadi daya tarik wisata dan sebagai salah satu upaya pelestarian kerajinan gebyog rumah adat kudus. Dalam beberapa kesempatan pak Hermawan sering menjadi delegasi dari Disbudpar Kudus dalam kegiatan pameran baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

“dengan adanya Pokdarwis ini memberikan jembatan kepada warga Desa Kaliwungu untuk mengenalkan hasil karyanya, seperti limbah yang biasanya hanya

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Syafi’i Noor (pembina Pokdarwis dan Ketua TP PKK Desa Kaliwungu), pada tanggal 23 juli 2022

dibuang dan dibakar, dengan ide dari Pokdarwis kami dapat merubah limbah menjadi barang yang dapat dijual, sekaligus melestarikan budaya dan menjaga warisan agar tidak diakui oleh pihak lain”<sup>22</sup>

Menurut pak Hermawan Pokdarwis menjadi wadah untuk mengenalkan dan melestarikan budaya desa, sehingga warisan budaya tersebut tidak mudah diakui oleh daerah maupun negara lain. Kegiatan *Ecopreneur* menjadi kegiatan positif yang didukung oleh pemerintah desa. Dengan kehadiran Pokdarwis sebagai jawaban dari persoalan sosial dan lingkungan ini tak hanya memberikan dampak pada kehidupan ekonomi saja, namun juga memiliki dampak pada pengembangan desa wisata.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang inovatif diharapkan mampu memberikan hasil yang baik untuk masyarakat, banyaknya pengrajin ukir genyog merupakan peluang yang dapat dikembangkan untuk menciptakan edu wisata mengenai bagaimana cara membuat ukiran dan bagaimana cara membuat miniatur gebyog dengan limbah kayu, dan pemanfaatan limbah ukiran menjadi berbagai macam kerajinan tangan.

“kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya yang dapat mengurangi limbah juga menjadi upaya pengenalan Desa Kaliwungu sebagai desa wisata halal, selain makam Mbah Rogo Moyo ada juga Makam-Makam cikal bakal di Kaliwungu.”<sup>23</sup>

Bapak Syafi’i mengapresiasi atas kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis ini. menurut kepala Desa Kaliwungu bapak Syafi’i Noor kegiatan ini dapat mengurangi limbah dari ukiran yang ada disekitar, dengan kreatifitas pengrajin gebyog menciptakan miniatur gebyog ini dapat menjadi upaya pengenalan Desa Kalieungu sebagai desa wisata halal, selain ada makam Mbah Rogo Moyo juga terdapat Makam cikal bakal hampir disetiap dukuh Kaliwungu.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hermawan, pada tanggal 23 juli 2022

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syafi’i Noor (Kepala Desa Kaliwungu), pada 18 juli 2022

Pokdarwis berharap potensi potensi yang ada di Desa Kaliwungu baik potensi budaya, potensi alam, maupun potensi sumber daya manusianya dapat dimanfaatkan oleh kelompok mereka dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif untuk pemberdayaan ekonomi warga desa sekaligus potensi tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Kaliwungu.



Salah bentuk kegiatan *ecoprenuer* lainnya pemanfaatan Desa Kaliwungu sebagai sentra Industri Gebyog, Desa Kaliwungu juga dikelilingi oleh pabrik pabrik besar diantaranya adalah pabrik rotan “Kudos” oleh karena itu dalam menjalin mitra kerjasama, Pokdarwis memanfaatkan limbah rotan yang sudah tidak dipergunakan untuk diubah menjadi miniatur sepeda ontel rotan (sedotan) dan memiliki nilai jual, yang bisa dijadikan buah tangan wisatawan yang datang.

### 3. Peran *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* dalam pengembangan *Halal Tourism* Desa Kaliwungu

Pengelolaan desa wisata kaliwungu ini dipegang oleh kelompok organisasi Pokdarwis Gebyok Royo yang berdiri pada Tahun 2009/2010. Yang pada saat itu mendapat dukungan dari dinas terkait, karena diketahui bahwa di Desa Kaliwungu terdapat makam pahlawan mbah Rogo Moyo yang merupakan pecentus Rumah Adat Kudus. dari situ Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan, melihat adanya potensi yang ada di Desa Kaliwungu diangkatlah haul Mbah Rogo Moyo sebagai kegiatan kirab budaya Kabupaten pada setiap tahunnya. Dari situ diangkatlah Desa Kaliwungu sebagai Rintisan Desa Wisata kaliwungu oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Kabupaten Kudus.

Pokdarwis sebagai pelaku *sociopreneur* dan *ecopreneur* memiliki tanggung jawab dalam pengembangan desa wisata yang ada di Kaliwungu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pokdarwis ini memiliki tujuan sosial yaitu untuk memajukan UMKM desa sekaligus melakukan *branding* kepada Desa Kaliwungu sebagai salah satu *halal tourism* yang ada di Kudus.

Dibawah kepengurusan bapak Feri ini banyak dilakukan kegiatan *sociopreneur* dan *ecopreneur* sebagai salah satu jalan pengembangan desa wisata Kaliwungu diantaranya pasar rakyat Leginong, dan pemanfaatan limbah sehingga menjadi kerajinan tangan dan mengubah limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai.

“Adapun kegiatan Pokdarwis yang sudah berlangsung selama ini diantaranya adalah kolaborasi dengan desa wisata yang ada di Kabupaten Kudus dan sekitarnya, baik dari segi UMKM, tenaga untuk *Guide Tour* ataupun *stackholder* Pokdarwis Kaliwungu. Seperti misalnya ketika salah satu Desa Wisata di kudus sedang ada kegiatan besar seperti Kirab Budaya dan lain sebagainya”<sup>24</sup>

Pokdarwis Kaliwungu memiliki hubungan baik dengan Pokdarwis desa yang lain, hal ini dibuktikan pada beberapa kesempatan, yang mana ketika ada kegiatan besar baik itu di Desa Kaliwungu ataupun desa yang lain, kelompok ini saling

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak feru, pada tanggal 23 juli 2022



bahu membahu menyukseskan kegiatan tersebut, dalam kegiatan tersebut juga turut memperkenalkan hasil tangan dari masing masing desa, sehingga ini menjadi jembatan untuk memperkenalkan gebyog kaliwungu.

“Pokdarwis sebagai kelompok yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan wisata halal yang ada di kaliwungu berusaha untuk memberikan ide kreatif dan inovasi, Pokdarwis juga tidak menutup telinga, sehingga jika ada masukan akan sangat kita terima, untuk kemajuan desa kaliwungu”<sup>25</sup>

Menurut bapak Feri Pokdarwis menjadi bagian penting dalam pengembangan sebuah desa wisata, dengan disalurkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatannya, ini merupakan salah satu bentuk *sociopreneur* dan *ecopreneur* yang memberikan dampak positif untuk masyarakat pada umumnya, dan untuk pengembangan pariwisata khususnya.

## C. Analisis

### 1. Praktik *Sociopreneur* di Desa Kaliwungu

*Sociopreneur* menjadi jawaban atas permasalahan yang ada disekitar, dan sebagai pelaku *sociopreneur* Pokdarwis menjawab permasalahan yang ada dengan kegiatan *sociopreneur* pasar leginong yang mana disana menjadi wadah bagi pelaku UMKM warga desa, selain hal itu kelompok ini juga menjembatani pengrajin ukir untuk mempromosikan hasil karyanya.

Wirausahawan sosial dimasa sekarang menjadi solusi atas permasalahan ekonomi dan sosial yang terjadi di sekitar, sehingga permasalahan yang muncul dijadikan peluang untuk menuangkan kreatifitas dan inovasi pelaku *sociopreneur*, untuk memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. diperlukan sinergitas yang tinggi antara elemen-elemen yang ada di desa untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi pada sebuah desa.

Certo dan Miller mendefinisikan *social entrepreneurship* sebagai proses yang di dalamnya melibatkan pengakuan, evaluasi dan eksploitasi berbagai kesempatan untuk ketersediaan makanan, kesehatan, dan pendidikan. *Social entrepreneurship*

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak feru, pada tanggal 23 juli 2022

adalah sebuah aktivitas yang menekankan pada terciptanya tujuan bersama<sup>26</sup>. Menurut Certo dan Miller *sociopreneur* sebagai aktivitas sosial yang memiliki visi terciptanya tujuan bersama, *sociopreneur* merupakan proses menciptakan kesejahteraan bersama yang didalamnya melibatkan aspek sosial.

Desa Kaliwungu memiliki potensi *halal tourism* yang jika dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik untuk kemajuan desa dan pemberdayaan ekonomi di desa. Kelompok sadar wisata atau yang sering kita kenal dengan pokdarwis adalah kelompok yang menjadi pelaku *sociopreneur*, dimana kelompok ini memiliki tanggung jawab atas pengembangan desa wisata kaliwungu dengan inovasi dan ide kreatif yang diimplementasikan dalam wujud nyata. Pokdarwis menjadi pelaku *Sociopreneur* dengan pengembangan ekonomi kreatif, seperti halnya melestarikan makanan khas, cinderamata, budaya, serta hal lainnya, yang memanfaatkan hasil olahan ataupun hasil karya warga desa agar memiliki nilai jual. Melalui kegiatan-kegiatan *sociopreneur* yang dilakukan oleh Pokdarwis ini sedikit demi sedikit menjawab permasalahan yang ada, dengan diciptakannya pasar Leginong ini menjadi salah satu wadah untuk warga menjual belikan dagangan dan hasil karyanya. Menurut bapak Feri, hal ini perlu kita kembangkan dalam kegiatan lain, seperti pada acara panen yang dilakukan di belik sedang kaliwungu<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisis bahwa Pokdarwis sebagai pelaku utama dalam pengembangan desa wisata halal Kaliwungu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan wisata halal. Pokdarwis memiliki beberapa program kerja yang merujuk pada kegiatan *sociopreneur* dimana kegiatan ini mampu menjadi kegiatan yang mengangkat pertumbuhan ekonomi di Desa Kaliwungu, meskipun terkesan masih sederhana namun nyatanya kegiatan *sociopreneur* yang dilakukan oleh Pokdarwis ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, diantaranya adalah pak Hermawan, beliau menuturkan bahwa dengan adanya pokdarwis dan beliau sering diajak mengikuti kegiatan pameran

---

<sup>26</sup> Steinerowski A, Jack S & Farmer J, 2008, *Who are the social entrepreneurs and what do they actually do?.* Babson College Entrepreneurship Research Conference (BCERC). *Frontiers of Entrepreneurship Research*. Vol. 28. No 21. Article 2

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak ferri, pada tanggal 23 juli 2022

menjadi salah satu jalan rezeki bagi pak Hermawan. Hasil karya beliau dapat dikenal oleh banyak orang, bahkan sering ikut dalam pameran skala kabupaten maupun provinsi.<sup>28</sup>

Kegiatan *socioprneur* ini melibatkan banyak pihak, sehingga diperlukan hubungan yang baik dengan tujuan mendapatkan *feed back* sehingga dapat mencapai pengertian diantara pihak yang bersangkutan dan saling memberikan *feed back* dalam teori *social exchange* kepuasan berelasi dilihat dari pengorbanan dan penghargaan yang diterima.

Teori *social exchange* atau pertukaran sosial adalah sebagai proses pertukaran sosial yang berkenaan dengan perbuatan atau hubungan antara manusia, dan pertukaran perbuatan tersebut diukur bila terjadi hubungan timbal balik antara satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut sendiri.

Dalam analisis peneliti dengan teori *social exchange* disimpulkan bahwa kegiatan *sociopreneur* ini dapat dikatakan sebagai kegiatan pertukaran sosial dimana warga sebagai pelaku UMKM mendapatkan *income* dari kegiatan *sociopreneur* yang dilakukan Pokdarwis, begitu juga sebaliknya dengan kegiatan ini Pokdarwis telah melakukan pengembangan *halal tourism* sehingga terpenuhi kebutuhan masing-masing dan menciptakan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan Desa Kaliwungu sebagai desa wisata.

## 2. Praktik *Ecopreneur* di Desa Kaliwungu

Kelompok ini menjadi pelaku *ecopreneur* karena memperhatikan kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan limbah ukiran kayu menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual, seperti yang banyak kita lihat bahwa di dalam pariwisata terdapat slogan SAPTA PESONA, yang salah satunya adalah memperhatikan keberlangsungan lingkungan, hal ini menjadi tanggung jawab pokdarwis sebagai kelompok yang memiliki kesadaran dalam pariwisata.

I Gusti Putu Diva Awantara mendefinisikan pendekatan *Green Economy* sebagai model pendekatan pembangunan ekonomi tanpa mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan

---

<sup>28</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 juli 2022

<sup>29</sup> Umar. 2017. *Pendekatan Social Exchange Perspektif George C. homans*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol 1 No.2, 101

secara berlebihan, meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang mewariskan permasalahan lingkungan sehingga diperlukan kegiatan industri kreativitas serta pengetahuan berwawasan lingkungan dari masyarakat.<sup>30</sup> Menurut I Gusti Putu *ecopreneur* merupakan kegiatan ekonomi yang tidak mengeksploitaasi sumber daya alam secara berlebihan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab permasalahan mengenai limbah kayu Pokdarwis melakukan kegiatan *ecopreneur* yaitu dengan mengubah limbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual, diantaranya adalah membuat miniatur gebyog yang bisa dijadikan buah tangan, limbah gebyog yang dibuat menjadi kaligrafi, hingga asbak dan lainnya. Selain hal itu Pokdarwis juga berencana menciptakan kampung rajut di Kaliwungu dengan dasar banyaknya ibu-ibu yang memiliki keahlian merajut, rajutan dengan ciri khas sentuhan ukiran seperti gebyog memiliki peluang masuk kedalam pasar modern sangat besar dengan kerjasama bersama PKK Desa Kaliwungu.<sup>31</sup>

Kegiatan *ecopreneur* yang dilaksanakan oleh Pokdarwis dengan mengubah limbah menjadi kerajinan tangan dapat dijadikan cindera mata khas Kaliwungu, banyak dampak positif yang dirasakan oleh pengrajin gebyog dengan kegiatan *ecopreneur* ini, dimana hasil dari limbah kayu yang telah diubah menjadi barang dapat memiliki nilai jual. Terlebih Pokdarwis Kaliwungu sering mengikuti kegiatan expo dan pada kesempatan tersebut hasil-hasil dari limbah ini ikut dipamerkan.

Dengan hadirnya Pokdarwis ini menjadi harapan desa untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, dengan bersinergi bersama PKK merupakan salah satu upaya pokdarwis sebagai pelaku *ecopreneur* mengeksekusi persoalan yang ada di sekitar dengan tujuan kemasyarakatan dan memiliki dampak pada pengembangan *halal tourism* di desa Kaliwungu. Sudah banyak kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada di Kaliwungu dengan sinergi antar kelompok atau organisasi desa, seperti pelatihan

---

<sup>30</sup> I Gusti Putu Diva Awatara.2015. *Tingkat kinerja Perusahaan Argoindustri Ditinjau Dari Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan Menuju Sistem Ekonomi Hijau Di Indonesia*, Disertasi, Program Doktorat Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<sup>31</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kaliwungu pada 22 juli 2022



merajut yang diusung oleh PKK dan rencana merealisasikan kampung rajut Kaliwungu.

Dalam menjawab permasalahan mengenai limbah dari ukir yang kebanyakan hanya menjadi sampah dan tidak memiliki nilai jual, Pokdarwis sebagai pelaku *Sociopreneur* memberikan jawaban atas permasalahan tersebut dengan mengubah limbah-limbah tadi menjadi sebuah hasil karya tangan yang memiliki nilai jual, selain itu Kaliwungu yang disekitarnya banyak pabrik-pabrik salah satunya pabrik rotan “Kudos” dimana Pokdarwis menjalin kerjasama untuk mengolah limbah rotan menjadi barang yang memiliki nilai. Kegiatan-kegiatan ini tidak lain adalah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Kaliwungu.

### 3. Peran *Sociopreneur* dan *Ecopreneur* Dalam Pengembangan *Halal Tourism* Desa Kaliwungu

Desa Wisata Kaliwungu dikelola oleh pemuda desa yang tergabung dalam Pokdarwis Gebyok Royo, dalam pengelolaannya pokdarwis melibatkan masyarakat desa dalam menjalankan program kerja pariwisata di Kaliwungu. Dalam pengelolaan desa Wisata, pokdarwis mengangkat tentang keberlanjutan lingkungan, budaya, dan sosial kehidupan masyarakat Kaliwungu. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik wisatawan yang dilakukan oleh Pokdarwis.

Melalui kegiatan pasar leginong, pameran UMKM, expo, menjadi kegiatan *sociopreneur* bagi Pokdarwis dalam melakukan pemberdayaan ekonomi di masyarakat. Selain melakukan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat, hal ini juga bertujuan pada pengembangan *halal tourism* di Desa Kaliwungu. Kehadiran Pokdarwis ini menjadi jawaban permasalahan yang ada di sekitar, dengan mengembangkan potensi yang ada di Kaliwungu mampu menjadi salah satu langkah nyata melakukan perubahan dan pengembangan potensi-potensi yang mengangkat Kaliwungu sebagai *halal tourism*.

Kegiatan lainnya yaitu kegiatan *ecopreneur* dengan memberikan solusi permasalahan yang ada terkait limbah ukir yang selama ini hanya menjadi sampah dan terbuang sia-sia, kini limbah tersebut diolah menjadi berbagai macam kerajinan tangan sehingga memiliki nilai jual. Kegiatan *ecopreneur* ini juga memiliki dampak pada pengembangan *halal tourism* yaitu dengan di kenalnya Kaliwungu sebagai sentral ukir khas kudusan maka di Kaliwungu memanfaatkan potensi ini dengan adanya edukasi natak untuk para wisatwan, selain berpengaruh pad

pengembangan desa wisata, ini juga bertujuan untuk menjaga budaya dan memperkenalkan budaya khas kudus yaitu rumah dengan model joglo pencu tumpang songo.

Kegiatan pengelolaan pariwisata yang dilakukan Pokdarwis adalah memiliki *Guide local* untuk mendampingi wisatawan yang datang, juga memiliki tim yang selalu siap untuk menyambut wisatawan. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sumber daya manusia yang ada di Pokdarwis dapat disimpulkan sudah baik, dari memiliki pembina hingga tim marketing media masa. Kaliwungu memiliki beberapa makam sakral cikal bakal yang tersebar di beberapa dukuh, selain hal itu Kaliwungu memiliki beragam budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang, dari haul Mbah Rogo Moyo hingga pencak silat Pateh Arjuno.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi pelaku *Sociopreneur* dan *Ecopreneur*, diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung bagi pelaku *Sociopreneur* dan *ecopreneur* dilihat dari *strengths* dan *opportunities* yang ada di Desa Kaliwungu adalah:

a) Budaya

Budaya yang dimiliki Desa Kaliwungu menjadi salah satu kekuatan sekaligus peluang yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh Pokdarwis. Kirab Haul Mbah Rogo Moyo merupakan salah satu budaya yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun dari luar desa Kaliwungu, momen ini menjadi salah satu bentuk esekusi kegiatan *sociopreneur* sebagai wadah pelaku UMKM desa Kaliwungu.

b) Potensi daya wisata

Banyak daya tarik yang terdapat di Desa Kaliwungu, dari makam Mbah Rogo Moyo sebagai pencetus rumah adat kudus, Belik Sri Growong yang mata airnya tidak pernah kering, edu wisata kerajinan ukir, juga petilasan masjid alit Mbah Rogo Moyo yang masih dipercaya kesakralannya. Potensi-potensi ini menjadi faktor pendukung bagi pokdarwis untuk menuangkan inovasi dan kreatifitasnya. Sehingga potensi

---

<sup>32</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kaliwungu pada 22 juli 2022

ini mampu menjadi penguat Desa Kaliwungu sebagai desa wisata.

c) Kesenian

Kesenian yang ada di Desa Kaliwungu adalah pencak silat Pateh Arjuno dimana silat ini memiliki gerakan gerakan atraktif dengan diiringi kendang yang dipukul sehingga menimbulkan suara yang sesuai dengan gerakan gerakan atraktif silat ini. Untuk melestarikan kesenian sekaligus budaya ini padepokan Pateh Arjuno melakukan regenerasi kepada anak-anak yang mau mempelajari kesenian silat ini. Kesenian ini biasanya untuk penyambutan tamu yang datang ke desa kaliwungu seperti Bupati, Disporapar Jateng, maupun pada *event-event* tertentu. Kesenian yang hanya ada di desa kaliwungu ini menjadi kekuatan sekaligus peluang besar pengembangan desa wisata.<sup>33</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bagi pelaku *sociopreneur* dan *ecopreneur* dilihat dari *weaknesses* dan *threats* yang ada di Desa Kaliwungu adalah:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia masih menjadi permasalahan di dalam pokdarwis, seperti yang kita ketahui bersama bahwa manajemen sumber daya manusia bukanlah hal yang mudah, begitu juga yang terjadi di Pokdarwis, hal ini menjadi kelemahan sekaligus tantangan yang harus diselesaikan oleh Pokdarwis, Desa Kaliwungu memiliki enam dukuh dimana mayoritas anggota Pokdarwis hanya beberapa dukuh saja. Namun Pokdarwis memberikan solusi dengan memasukan anggota dari seluruh dukuh untuk masuk dalam Pengurus Hariannya.

b) *Branding* Media Sosial

Media sosial di era 5.0 tidak bisa diabaikan begitu saja, semua hal dapat diakses melalui media sosial, sayangnya *branding* desa wisata Kaliwungu melalui media sosial terkesan kurang begitu diperhatikan, sehingga ini menjadi kelemahan desa wisata kaliwungu karena kurangnya *branding* di media sosial maka

---

<sup>33</sup> Hasil observasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, pada tanggal 22 juli 2022

jangkauan target wisatawan yang berkunjung di Kaliwungu kurang begitu banyak. Banyaknya tempat wisata yang memiliki spot foto instagramable dan juga *branding* yang kuat di media sosial menjadi ancaman untuk desa wisata Kaliwungu yang kurang dalam *branding* media sosialnya.

Dengan diketahui apa saja kekuatan, peluang, ancaman, dan kelemahan yang di hadapi Pokdarwis dalam menjalankan program kerjanya, dapat memudahkan Pokdarwis menciptakan solusi untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Dengan mengembangkan peluang yang ada dengan kegiatan *sociopreneur* dan *ecopreneur* maka pemberdayaan ekonomi di Desa Kaliwungu dapat berlansung dengan baik dan sekaligus dapat menjadi bentuk pengembangan *halal tourism* di Desa Kaliwungu.

Dengan hadirnya Pokdarwis sebagai pelaku *sociopreneur* dan *ecopreneur* ini memberikan dampak yang positif bagi pengembangan desa wisata yang ada di Kaliwungu, dengan dimulai hal-hal kecil seperti pemanfaatan limbah menjadi kerajinan tangan sehingga memiliki nilai jual dan dapat dijadikan sebagai hasil kerajinan tangan warga kaliwungu sebagai penunjang pengembangan desa wisata Kaliwungu.

Kegiatan-kegiatan *sociopreneur* yang dilakukan juga merupakan bentuk usaha untuk melakukan pemberdayaan ekonomi pada UMKM masyarakat yang ada di sekitar, dengan bersinergi bersama PKK kegiatan *sociopreneur* pasar Leginong ini mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berziarah ke Makam Mbah Rogo Moyo dan melihat bagaimana ukiran khas Kaliwungu. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis sebagai pelaku kegiatan *sociopreneur* dan *ecopreneur* memiliki dampak yang begitu besar pada pengembangan *halal tourism* yang ada di Desa Kaliwungu.